

## **Strategi Pengembangan Usaha Kratom dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Kepala Gurung**

**Agustina Fransiska Sukalis Hunyaang\***

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia*

**Windhu Putra**

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia*

**Wahyudi**

*Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia*

**\*Corresponding Author**

Agustina Fransiska Sukalis Hunyaang

[agustinafsh@gmail.com](mailto:agustinafsh@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history :**

**Received:**

7 Maret 2026

**Revised:**

6 Juli 2026

**Accepted:**

6 Juli 2026

### **ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman), serta menganalisis strategi yang digunakan untuk meningkatkan potensi pendapatan petani kratom di Desa Kepala Gurung. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kratom di Desa Kepala Gurung berperan sebagai sumber pendapatan alternatif yang meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga petani, meskipun sebagian besar diposisikan sebagai pendapatan tambahan. Usaha kratom berada pada Kuadran I (Strength-opportunities), menunjukkan kondisi usaha yang relatif menguntungkan. Strategi yang paling tepat diterapkan adalah strategi agresif (SO), yaitu strategi yang memaksimalkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal secara optimal. Berdasarkan hasil strategi pengembangan usaha kratom yang dirumuskan melalui analisis SWOT yang dilihat dari IFAS dan EFAS meliputi optimalisasi lahan dan keahlian petani meningkatkan produktivitas, penguatan kemitraan dengan eksportir dan industri herbal, pengembangan produk turunan kratom bernilai tambah, pemanfaatan pasar domestik dan budaya lokal sebagai alternatif ekspansi pasar, serta peningkatan promosi melalui pameran dan platform digital.

**Keywords:** Strategi Pengembangan; Usaha Kratom; SWOT; Pendapatan Petani

## PENDAHULUAN

Kratom (*Mitragyna speciosa*) merupakan salah satu komoditas hasil hutan bukan kayu yang memiliki nilai ekonomi strategis bagi masyarakat, khususnya di Provinsi Kalimantan Barat. Dalam beberapa dekade terakhir, kratom tidak lagi hanya dimanfaatkan sebagai tanaman herbal tradisional, tetapi telah berkembang menjadi komoditas ekspor yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat pedesaan, penciptaan lapangan kerja, serta penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga petani (Putri et al., 2023). Dalam perspektif ekonomi pembangunan, komoditas pertanian yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan wilayah, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan usaha kratom perlu memperoleh perhatian melalui penyusunan strategi yang tepat agar mampu meningkatkan daya saing sekaligus menjamin keberlanjutan usaha petani (Maulana et al., 2023).

Perkembangan perdagangan kratom di Indonesia menunjukkan bahwa komoditas ini memiliki prospek pasar yang cukup besar, namun di sisi lain masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan Direktorat Pendidikan Perdagangan Luar Negeri (2023), nilai ekspor kratom Indonesia selama periode 2018-2023 mengalami fluktuasi. Nilai ekspor tercatat sebesar USD16,23 juta pada tahun 2018, mengalami penurunan pada tahun 2019, kemudian meningkat hingga mencapai USD15,50 juta pada tahun 2022, sebelum kembali menurun menjadi USD7,33 juta pada tahun 2023. Berdasarkan data pada Direktorat Pendidikan Perdagangan Luar Negeri (2023), BPS, dan PDSI Kementerian Perdagangan (2023), Amerika Serikat masih menjadi negara tujuan utama ekspor kratom Indonesia, disusul oleh Jerman, India, dan beberapa negara di kawasan Asia maupun Eropa. Fluktuasi tersebut menunjukkan bahwa meskipun kratom memiliki daya saing di pasar internasional, keberlanjutan usaha kratom masih sangat dipengaruhi oleh perubahan regulasi, kebijakan perdagangan internasional, serta dinamika permintaan pasar global.

Kabupaten Kapuas Hulu merupakan salah satu sentra utama produksi kratom di Indonesia. Berdasarkan data Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kabupaten Kapuas Hulu, terdapat sekitar 18.120 petani kratom dengan luas lahan mencapai 11.225 hektare yang tersebar di berbagai kecamatan. Salah satu wilayah penghasil utama adalah Kecamatan Mentebah, dengan Desa Kepala Gurung sebagai desa yang memiliki jumlah petani, luas lahan, dan populasi tanaman kratom terbesar. Struktur mata pencaharian masyarakat Desa Kepala Gurung masih didominasi oleh sektor pertanian, sehingga keberadaan kratom menjadi salah satu sumber penghasilan yang berperan penting dalam menopang perekonomian masyarakat. Hasil pra-survei tahun 2025 menunjukkan bahwa pendapatan petani mengalami peningkatan setelah beralih dari komoditas tradisional seperti karet menjadi usaha kratom, yaitu dari kisaran Rp1.200.000-Rp4.000.000 per bulan menjadi sekitar Rp4.000.000-Rp20.000.000 per bulan (Data Primer, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha kratom memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga petani.

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, pengembangan usaha kratom di Desa Kepala Gurung masih menghadapi berbagai kendala yang dapat menghambat peningkatan pendapatan petani. Dari sisi internal, petani masih menghadapi keterbatasan akses terhadap informasi mengenai standar ekspor, keterbatasan modal usaha, rendahnya pemanfaatan teknologi pascapanen, lemahnya kelembagaan petani, serta tingginya ketergantungan terhadap tengkulak yang menyebabkan rendahnya posisi tawar petani dalam pemasaran hasil produksi. Dari sisi eksternal, petani juga dihadapkan pada ketidakpastian regulasi ekspor, fluktuasi harga di pasar internasional, isu penyalahgunaan kratom, serta tingginya ketergantungan terhadap pasar ekspor.

Di sisi lain, peluang pengembangan usaha masih terbuka luas melalui meningkatnya permintaan pasar global, berkembangnya industri herbal, peluang diversifikasi produk bernilai tambah, serta dukungan organisasi petani seperti Persatuan Petani Kratom Indonesia (PERKRINDO) (Ismail et al., 2026).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa budidaya kratom memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Putri et al. (2023) menyatakan bahwa usaha kratom berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani serta membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Anggraeni & Kadarso (2023) juga menjelaskan bahwa usaha kratom di Kecamatan Putussibau Selatan layak dikembangkan secara finansial dengan nilai *Revenue Cost Ratio* (R/C Ratio) sebesar 2,95. Selain itu, penelitian M. Sabran & Sihalohe (2023) menunjukkan bahwa peralihan dari komoditas tradisional seperti karet menuju budidaya kratom mampu meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga petani. Penelitian Kusnadi et al. (2022) juga menemukan bahwa usaha kratom memberikan kontribusi sebesar 47,88% terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Ulak Pauk, Kabupaten Kapuas Hulu. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek kontribusi pendapatan, dampak ekonomi, maupun kelayakan finansial usaha kratom. Penelitian yang secara khusus mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan usaha kratom di tingkat desa masih relatif terbatas. Dengan demikian, masih terdapat research gap mengenai bagaimana strategi pengembangan usaha kratom dapat dirumuskan berdasarkan kondisi nyata yang dihadapi petani sehingga mampu meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki urgensi baik secara teoritis maupun empiris. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan analisis SWOT dalam pengembangan usaha agribisnis, khususnya pada komoditas kratom, serta memperluas pemahaman mengenai hubungan antara faktor internal, faktor eksternal, dan strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan pendapatan petani. Secara empiris, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, organisasi petani, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun kebijakan serta strategi pengembangan usaha kratom yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan kondisi lokal Desa Kepala Gurung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor internal yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha kratom di Desa Kepala Gurung melalui pendekatan SWOT. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha yang tepat sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan.

## **KERANGKA TEORITIS DAN STUDI EMPIRIS**

### **Teori Pendapatan Petani (*Farm Income Theory - Modern*)**

Pendapatan petani merupakan selisih antara total penerimaan (*total revenue*) yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dengan seluruh biaya produksi (*total cost*) yang dikeluarkan selama proses usahatani (Maulana et al., 2023). Dalam ekonomi pertanian, besarnya pendapatan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain luas lahan, produktivitas, penggunaan tenaga kerja, modal, teknologi, efisiensi produksi, serta harga jual komoditas di pasar. Semakin efisien

penggunaan faktor-faktor produksi tersebut, semakin besar peluang petani memperoleh pendapatan yang optimal.

Pada usaha kratom, peningkatan pendapatan tidak hanya ditentukan oleh jumlah produksi, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan petani dalam mengelola usaha, mengakses pasar, meningkatkan kualitas produk, serta memanfaatkan peluang bisnis yang tersedia. Oleh karena itu, strategi pengembangan usaha menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha sekaligus meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan (Putri et al., 2023).

### **Teori Pengembangan Usaha**

Pengembangan usaha merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kapasitas, daya saing, dan keberlanjutan suatu usaha melalui optimalisasi sumber daya yang dimiliki (Santosa et al., 2025). Dalam perspektif kewirausahaan, pengembangan usaha menekankan pentingnya inovasi, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, serta pemanfaatan peluang pasar untuk menciptakan nilai tambah.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam merumuskan strategi pengembangan usaha adalah analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, dan Threats*). Analisis SWOT membantu mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman sehingga strategi yang dihasilkan lebih objektif, realistis, dan sesuai dengan kondisi usaha (Kajedo et al., 2025). Dalam penelitian ini, analisis SWOT digunakan sebagai dasar untuk merumuskan strategi pengembangan usaha kratom yang berorientasi pada peningkatan pendapatan petani.

### **Teori Keunggulan Komparatif (*Comparative Advantage Theory*)**

Teori keunggulan komparatif menjelaskan bahwa suatu daerah akan memperoleh keuntungan ekonomi apabila memfokuskan produksi pada komoditas yang memiliki keunggulan relatif dibandingkan daerah lain (Sifa et al. 2025). Keunggulan tersebut dapat berasal dari kondisi sumber daya alam, kesesuaian agroklimat, pengalaman petani, maupun efisiensi biaya produksi sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih kompetitif.

Dalam konteks penelitian ini, Desa Kepala Gurung memiliki keunggulan komparatif dalam pengembangan usaha kratom karena didukung oleh kondisi lahan yang sesuai, pengalaman masyarakat dalam budidaya, serta tingginya permintaan pasar terhadap komoditas kratom. Keunggulan tersebut menjadi modal dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usaha agar mampu meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan (Noi et al., 2023).

### **Faktor Internal dan Eksternal dalam Pengembangan Usaha Kratom**

Pengembangan usaha kratom dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi seluruh kondisi yang berasal dari dalam usaha, seperti kualitas sumber daya manusia, pengalaman petani, modal, teknologi, kualitas produk, serta kelembagaan petani. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi kekuatan maupun kelemahan yang memengaruhi keberhasilan pengembangan usaha (Luthfiyana et al., 2023).

Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi di luar usaha yang dapat memberikan peluang maupun ancaman, seperti perkembangan permintaan pasar, kebijakan pemerintah, kondisi persaingan, perkembangan teknologi, serta dinamika perdagangan internasional (Ismail et al., 2026). Dalam penelitian ini, identifikasi faktor internal dan eksternal dilakukan melalui analisis SWOT sebagai dasar dalam penyusunan strategi pengembangan usaha kratom yang sesuai dengan kondisi aktual di Desa Kepala Gurung.

### **Kajian Empiris**

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha kratom memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani. Putri et al. (2023) menemukan bahwa budidaya kratom berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga petani di Desa Kedamin Hulu sekaligus membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kratom telah berkembang menjadi salah satu komoditas yang memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat pedesaan.

Penelitian Anggraeni & Kadarso (2023) menunjukkan bahwa usaha kratom di Kecamatan Putussibau Selatan layak dikembangkan secara finansial dengan nilai Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) sebesar 2,95. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa usaha kratom mampu memberikan keuntungan yang relatif tinggi dibandingkan biaya produksi yang dikeluarkan petani.

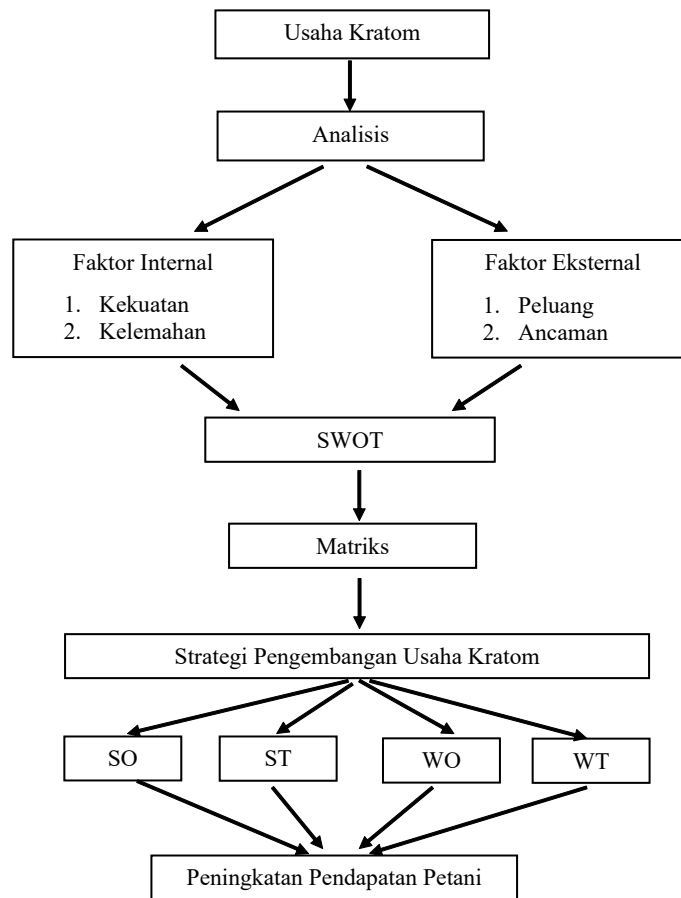
Selanjutnya, M. Sabran & Sihalo (2023) menjelaskan bahwa peralihan dari komoditas tradisional seperti karet menuju budidaya kratom memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan serta stabilitas ekonomi rumah tangga petani di Kabupaten Kapuas Hulu. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Kusnadi et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan dari usaha kratom memberikan kontribusi sebesar 47,88% terhadap total pendapatan rumah tangga petani di Desa Ulak Pauk.

Di sisi lain, Ismail et al. (2026) mengemukakan bahwa meskipun usaha kratom memiliki prospek ekonomi yang menjanjikan, keberlanjutan usaha masih menghadapi tantangan berupa ketidakpastian regulasi, fluktuasi pasar ekspor, dan isu perdagangan internasional. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan usaha yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi, tetapi juga mampu memperkuat daya saing usaha melalui pemanfaatan kekuatan internal dan peluang eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian lebih menitikberatkan pada analisis kontribusi pendapatan, kelayakan usaha, maupun dampak ekonomi budidaya kratom. Penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pengembangan usaha berdasarkan identifikasi faktor internal dan eksternal menggunakan pendekatan SWOT pada tingkat desa masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan merumuskan strategi pengembangan usaha kratom di Desa Kepala Gurung melalui pendekatan SWOT sebagai upaya meningkatkan pendapatan petani.

### **Kerangka Konseptual**

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa peningkatan pendapatan petani dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Faktor internal yang terdiri atas kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal yang meliputi peluang dan ancaman dianalisis menggunakan pendekatan SWOT. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pengembangan usaha kratom yang diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani secara berkelanjutan.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

## **METODE PENELITIAN**

### **Bentuk, Tempat, dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai kondisi usaha kratom dan strategi pengembangannya dalam meningkatkan pendapatan petani. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena sosial secara komprehensif melalui pengamatan terhadap perilaku, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian dalam konteks alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen utama (Juliana, 2023).

Penelitian dilaksanakan di Desa Kepala Gurung, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2025. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena merupakan salah satu sentra produksi kratom yang memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat desa serta menunjukkan ketergantungan pendapatan petani terhadap komoditas kratom.

### **Jenis, Sumber Data, dan Teknik Sampling**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan penyebaran kuesioner kepada petani kratom serta aparat desa. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, buku, laporan resmi, dan dokumen pendukung lain yang relevan dengan pengembangan usaha kratom dan pendapatan petani.

Populasi penelitian adalah seluruh petani kratom di Desa Kepala Gurung yang berjumlah 230 orang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria petani aktif yang menjadikan kratom sebagai sumber pendapatan utama. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10 persen, sehingga diperoleh sebanyak 70 responden yang dinilai representatif untuk menggambarkan kondisi populasi (Amin et al., 2023).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan kuesioner. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati kondisi usahatani kratom, praktik budidaya, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi usaha. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada petani kratom, pedagang, dan pihak terkait guna menggali informasi mengenai pendapatan, kendala usaha, dan peluang pengembangan. Kuesioner disusun menggunakan skala Likert untuk mengukur persepsi petani terhadap faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam usaha kratom.

### **Metode dan Proses Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan kuesioner direduksi dengan menyeleksi informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan bagan untuk memudahkan interpretasi.

### **Analisis SWOT**

Analisis SWOT digunakan sebagai alat utama dalam perumusan strategi pengembangan usaha kratom. Analisis ini mencakup identifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang memengaruhi usaha kratom. Faktor-faktor tersebut dianalisis secara sistematis untuk menghasilkan strategi pengembangan yang adaptif dan realistis (Romadoni et al., 2024).

Tahapan analisis SWOT dalam penelitian ini meliputi: (1) identifikasi faktor internal dan eksternal berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan kuesioner; (2) penyusunan matriks IFAS dan EFAS dengan pemberian bobot dan rating pada setiap faktor sesuai tingkat kepentingan dan kondisi aktual usaha; (3) perhitungan skor pembobotan untuk menentukan posisi strategis usaha; dan (4) penyusunan matriks SWOT untuk merumuskan alternatif strategi S-O, S-T, W-O, dan W-T sebagai dasar pengembangan usaha kratom (Prasetya, D. A, 2023).

### **Penyajian dan Penarikan Kesimpulan**

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel IFAS, EFAS, dan matriks SWOT yang dilengkapi dengan penjelasan naratif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengintegrasikan hasil analisis SWOT dan temuan lapangan untuk merumuskan strategi pengembangan usaha kratom yang berorientasi pada peningkatan pendapatan petani. Validitas temuan dijaga melalui triangulasi sumber data antara observasi, wawancara, dan kuesioner.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Penelitian ini melibatkan 70 responden yang seluruhnya merupakan petani kratom di Desa Kepala Gurung. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan, yang menunjukkan peran signifikan perempuan dalam usaha kratom, baik pada kegiatan budidaya

maupun pengolahan sederhana. Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia produktif 20-40 tahun, mencerminkan keberlanjutan tenaga kerja dan potensi pengembangan usaha dalam jangka panjang.

Sebagian besar responden telah menjalankan usaha kratom selama 1–5 tahun, sementara sebagian lainnya memiliki pengalaman lebih dari lima tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa usaha kratom bukan usaha baru, tetapi telah berkembang secara bertahap. Berdasarkan luas lahan, usaha kratom didominasi oleh skala kecil (<1 ha hingga  $\pm 1$  ha), dengan karakter usaha berbasis rumah tangga. Seluruh responden menyatakan adanya peningkatan pendapatan setelah mengembangkan usaha kratom, meskipun masih bersifat pendapatan tambahan.

### Gambaran Umum Usaha Kratom

Usaha kratom di Desa Kepala Gurung berkembang pesat sejak 2018 sebagai respons terhadap penurunan harga karet dan tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19. Kratom berfungsi sebagai strategi diversifikasi pendapatan rumah tangga. Pola budidaya dilakukan secara mandiri dengan sistem kebun campuran, serta pengolahan pascapanen yang masih sederhana, umumnya menghasilkan produk remahan kering. Kontribusi kratom terhadap ekonomi rumah tangga terlihat dari meningkatnya stabilitas pendapatan, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan akses pasar, teknologi, dan kelembagaan.

### Analisis Faktor Internal (IFAS)

Hasil analisis IFAS menunjukkan total skor 2,56, yang menandakan kondisi internal usaha kratom relatif kuat. Kekuatan utama meliputi ketersediaan lahan yang subur, kualitas tanaman yang baik, pengalaman petani, serta dukungan sosial dan komitmen masyarakat. Sebaliknya, kelemahan utama terletak pada keterbatasan akses informasi standar ekspor, minimnya modal, teknologi pascapanen yang sederhana, belum adanya kelompok tani kratom, serta ketergantungan pada tengkulak. Temuan ini sejalan dengan Kusnadi et al. (2022) dan Putri et al. (2023) yang menekankan pentingnya kelembagaan dan akses pasar dalam meningkatkan pendapatan petani kratom.

**Tabel 1. Matriks IFAS (Internal Factor Analysis Summary) Usaha Kratom di Desa Kepala Gurung**

| Faktor-Faktor Strategis Internal                               | Bobot       | Rating | Skor        |
|----------------------------------------------------------------|-------------|--------|-------------|
| <b>Kekuatan:</b>                                               |             |        |             |
| Ketersediaan lahan yang luas dan subur                         | 0,11        | 4      | 0,42        |
| Kualitas tanaman kratom yang baik                              | 0,11        | 4      | 0,42        |
| Komitmen masyarakat yang tinggi                                | 0,11        | 4      | 0,42        |
| Dukungan sosial dan budaya masyarakat terhadap budidaya kratom | 0,10        | 4      | 0,41        |
| Pengalaman petani dalam budidaya kratom                        | 0,10        | 4      | 0,40        |
| <b>Total Skor Kekuatan</b>                                     |             |        | <b>0,52</b> |
| <b>Kelemahan:</b>                                              |             |        |             |
| Kurangnya akses terhadap informasi mengenai standar ekspor     | 0,09        | 1      | 0,09        |
| Terbatasnya modal untuk pengembangan usaha                     | 0,09        | 1      | 0,09        |
| Keterbatasan dalam akses teknologi modern                      | 0,09        | 1      | 0,09        |
| Belum adanya kelompok tani kratom lokal                        | 0,10        | 1      | 0,10        |
| Ketergantungan petani pada tengkulak                           | 0,11        | 1      | 0,11        |
| <b>Skor Total Kelemahan</b>                                    |             |        | <b>0,48</b> |
| <b>Total IFAS</b>                                              | <b>1,00</b> |        | <b>2,56</b> |

Sumber: Data Primer Diolah 2026

### Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Analisis EFAS menghasilkan total skor 2,54, yang menunjukkan bahwa lingkungan eksternal relatif kondusif. Peluang utama berasal dari tren permintaan global produk herbal, potensi pengolahan produk turunan kratom, dukungan asosiasi PERKRINDO, serta peluang kemitraan dengan industri herbal dan eksportir. Ancaman yang dihadapi meliputi ketidakpastian regulasi ekspor, isu penyalahgunaan kratom, fluktuasi harga global, dan keterbatasan infrastruktur.

**Tabel 2. Matriks EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary) Usaha Kratom di Desa Kepala Gurung**

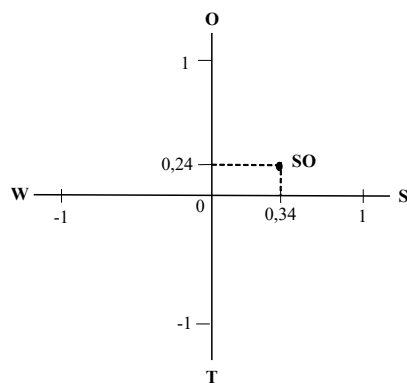
| Faktor-Faktor Strategis Eksternal                                                  | Bobot       | Rating | Skor        |
|------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------|-------------|
| <b>Peluang:</b>                                                                    |             |        |             |
| Peluang pengolahan produk turunan kratom (bubuk, kapsul, ekstrak) bernilai tambah  | 0,11        | 4      | 0,44        |
| Dukungan asosiasi PERKRINDO dalam memperjuangkan legalitas dan tata kelola kratom  | 0,11        | 4      | 0,43        |
| Peluang kemitraan dengan industri herbal dan eksportir kratom                      | 0,11        | 4      | 0,42        |
| Mulainya pertumbuhan pasar domestik untuk produk kratom                            | 0,10        | 4      | 0,40        |
| Tren positif permintaan ekspor kratom sebagai produk herbal dan suplemen kesehatan | 0,09        | 4      | 0,36        |
| <b>Total Skor Peluang</b>                                                          |             |        | <b>2,06</b> |
| <b>Ancaman:</b>                                                                    |             |        |             |
| Isu penyalahgunaan kratom yang berpotensi memicu kebijakan pelarangan              | 0,08        | 1      | 0,08        |
| Perubahan regulasi ekspor kratom yang dapat membatasi perdagangan                  | 0,09        | 1      | 0,09        |
| Fluktuasi harga kratom di pasar global                                             | 0,10        | 1      | 0,10        |
| Ketergantungan tinggi pada pasar ekspor dan regulasi pemerintah                    | 0,10        | 1      | 0,10        |
| Minimnya infrastruktur dan akses transportasi dari desa ke pasar/pelabuhan         | 0,11        | 1      | 0,11        |
| <b>Skor Total Ancaman</b>                                                          |             |        | <b>0,49</b> |
| <b>Total EFAS</b>                                                                  | <b>1,00</b> |        | <b>2,54</b> |

Sumber: Data Primer Diolah 2026

### Posisi Kuadran SWOT

Berdasarkan perhitungan koordinat SWOT ( $X = 0,34$ ;  $Y = 0,24$ ), usaha kratom di Desa Kepala Gurung berada pada Kuadran I (*Strength-Opportunities*). Posisi ini menunjukkan kondisi usaha yang menguntungkan dan mendukung penerapan strategi agresif (*Growth-Oriented Strategy*).

**Gambar 2. Posisi Kuadran SWOT**



## **Strategi Pengembangan Usaha Kratom**

Strategi utama yang direkomendasikan adalah strategi SO, meliputi: (1) optimalisasi lahan dan keahlian petani untuk meningkatkan produktivitas, (2) penguatan kemitraan dengan eksportir dan industri herbal, (3) pengembangan produk turunan kratom bernilai tambah, (4) diversifikasi pasar melalui penguatan pasar domestik, dan (5) peningkatan promosi melalui pameran dan platform digital. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha kratom berbasis ekonomi pedesaan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha kratom di Desa Kepala Gurung berada pada Kuadran I (Strategi SO), yaitu strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk menangkap peluang eksternal yang tersedia. Posisi tersebut menunjukkan bahwa usaha kratom memiliki kondisi yang relatif kuat dan prospektif untuk terus dikembangkan. Kekuatan utama yang dimiliki petani meliputi pengalaman dalam budidaya kratom, ketersediaan lahan yang sesuai, kualitas produk yang telah dikenal di pasar, serta tingginya permintaan terhadap kratom. Di sisi lain, peluang berupa meningkatnya permintaan pasar internasional, berkembangnya industri herbal, serta dukungan organisasi petani menjadi faktor yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing dan pendapatan petani.

Berdasarkan pandangan peneliti, posisi strategi SO menunjukkan bahwa fokus utama pengembangan usaha kratom tidak hanya terletak pada peningkatan produksi, tetapi juga pada upaya meningkatkan nilai tambah produk, memperkuat kelembagaan petani, memperluas akses pasar, serta meningkatkan kualitas produk sesuai standar pasar ekspor. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan peluang yang tersedia secara optimal, petani diharapkan mampu meningkatkan posisi tawar dalam rantai pemasaran sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi lebih stabil dan berkelanjutan. Sebaliknya, apabila kekuatan internal tersebut tidak dikelola secara optimal, peluang pasar yang besar tidak akan memberikan manfaat maksimal bagi peningkatan kesejahteraan petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri et al. (2023) yang menyatakan bahwa usaha kratom memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga petani. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kratom telah menjadi salah satu sumber penghasilan utama masyarakat sehingga memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga petani. Temuan penelitian ini juga didukung oleh M. Sabran & Sihalohe (2023) yang menjelaskan bahwa peralihan dari komoditas tradisional menuju budidaya kratom mampu meningkatkan stabilitas ekonomi rumah tangga masyarakat di Kabupaten Kapuas Hulu. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa pengembangan usaha kratom merupakan salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Anggraeni & Kadarso (2023) yang menyatakan bahwa usaha kratom layak dikembangkan karena memiliki tingkat keuntungan yang tinggi berdasarkan analisis kelayakan finansial. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa usaha kratom tidak hanya menguntungkan dari sisi ekonomi, tetapi juga memiliki prospek yang baik apabila didukung oleh strategi pengembangan usaha yang tepat. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena tidak hanya menganalisis aspek pendapatan atau kelayakan usaha, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal melalui pendekatan SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi riil di Desa Kepala Gurung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan

perspektif yang lebih komprehensif mengenai pengembangan usaha kratom dibandingkan penelitian terdahulu.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat penerapan analisis SWOT sebagai salah satu pendekatan strategis dalam pengembangan usaha agribisnis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa identifikasi faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan serta faktor eksternal berupa peluang dan ancaman mampu menghasilkan strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik usaha pada tingkat lokal. Hasil ini juga mendukung teori pengembangan usaha yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan kekuatan internal untuk menangkap peluang yang tersedia sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman yang dihadapi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen strategis, agribisnis, dan ekonomi pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan komoditas hasil hutan bukan kayu.

Secara empiris, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan usaha kratom di Desa Kepala Gurung maupun wilayah sentra produksi kratom lainnya. Strategi yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai dasar penyusunan kebijakan oleh pemerintah daerah, organisasi petani, serta pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan daya saing usaha kratom. Penguatan kelembagaan petani, peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pengembangan teknologi pascapanen, perluasan akses pasar, serta diversifikasi produk olahan kratom menjadi langkah strategis yang perlu diprioritaskan. Selain itu, pemerintah daerah diharapkan dapat memperkuat koordinasi dengan pemerintah pusat dalam mendukung kepastian regulasi, memperluas akses pembiayaan, serta memfasilitasi promosi produk kratom pada pasar nasional maupun internasional. Implementasi strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani sekaligus mendorong pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Desa Kepala Gurung.

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN LIMITASI**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa usaha kratom di Desa Kepala Gurung berkembang sebagai respons adaptif masyarakat terhadap tekanan ekonomi lokal, terutama akibat penurunan harga karet sejak 2018 dan dampak pandemi COVID-19. Kratom berperan sebagai sumber pendapatan alternatif yang berkontribusi terhadap peningkatan ketahanan ekonomi rumah tangga petani, meskipun pada umumnya masih bersifat sebagai pendapatan tambahan.

Hasil analisis faktor internal (IFAS) dengan total skor 2,56 mengindikasikan bahwa usaha kratom memiliki kekuatan internal yang relatif dominan dibandingkan kelemahannya. Kekuatan utama terletak pada ketersediaan lahan yang subur, kualitas tanaman kratom, pengalaman dan komitmen petani, serta dukungan sosial budaya masyarakat. Namun demikian, usaha ini masih menghadapi kelemahan struktural berupa keterbatasan akses informasi standar ekspor, minimnya modal dan teknologi pascapanen, belum terbentuknya kelembagaan petani, serta tingginya ketergantungan terhadap tengkulak.

Sementara itu, hasil analisis faktor eksternal (EFAS) dengan total skor 2,54 menunjukkan bahwa peluang pengembangan usaha kratom lebih besar dibandingkan ancaman yang dihadapi. Peluang tersebut mencakup meningkatnya permintaan global terhadap produk herbal, potensi pengembangan produk turunan bernilai tambah, peluang kemitraan dengan industri herbal dan eksportir, serta dukungan asosiasi petani kratom. Di sisi lain, ancaman utama berasal dari

ketidakpastian regulasi ekspor, fluktuasi harga pasar global, isu penyalahgunaan kratom, ketergantungan pada pasar ekspor, dan keterbatasan infrastruktur.

Berdasarkan perhitungan koordinat SWOT ( $X = 0,34$ ;  $Y = 0,24$ ), usaha kratom di Desa Kepala Gurung berada pada Kuadran I (Strength-Opportunities). Posisi ini menunjukkan bahwa kondisi usaha relatif menguntungkan dan mendukung penerapan strategi agresif (SO), yaitu memaksimalkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal secara optimal. Strategi pengembangan yang direkomendasikan meliputi optimalisasi lahan dan keahlian petani, penguatan kemitraan pasar, pengembangan produk turunan bernilai tambah, diversifikasi pasar domestik, serta peningkatan promosi melalui pameran dan platform digital. Temuan ini sejalan dengan Kusnadi et al. (2022) dan Putri et al. (2023) yang menekankan pentingnya peningkatan produktivitas, akses pasar, dan kelembagaan dalam meningkatkan pendapatan petani kratom.

### **Limitasi**

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan fokus pada satu lokasi penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) untuk mengukur secara lebih rinci kontribusi usaha kratom terhadap pendapatan dan kesejahteraan petani. Kajian lanjutan juga dapat difokuskan pada analisis rantai nilai (*value chain*) dan analisis kebijakan guna menilai dampak regulasi terhadap keberlanjutan usaha kratom di tingkat lokal maupun nasional.

### **REFERENSI**

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14, 1, 15-31.
- Anggraeni, R., & Kadarso, C. G. (2023). Analisis Kelayakan Usahatani Tumpangsari Pisang Kepok (*Musa paradisiaca* L) dan Kratom (*Mitragyna speciosa* K) di Kecamatan Putussibau Selatan Kapuas Hulu Kalimantan Barat. *Jurnal Pertanian Agros*, 25, 1, 451- 458.
- Ismail, H., Setyawan, F., & Rizaldi, G. (2026). Kratom di Indonesia: Dampak Sosial-Ekonomi dan Dilema Kebijakan: Studi Kualitatif. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 1-12.
- Juliana, W. (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Riam Solakng Di Dusun Petai Bejambu Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4, 2, 864-875.
- Kajedo, A., Nuryanti, D. M., & Halid, I. (2025). SWOT Analysis of Rice Farming Development Strategy in Ranteangin District, North Kolaka Regency. *SINTA Journal – Science, Technology and Agriculture Journal*, 6, 2, 225-244.
- Kusnadi, R., Muin, S., & Roslinda, E. (2022). Kontribusi Tanaman Kratom terhadap Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga di Desa Ulak Pauk Embaloh Hulu. *Jurnal Lingkungan Hutan Tropis*, 1, 3, 979-985.

- Luthfiyana, T., Arianti, Y. S., & Anwar, M. F. (2023). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Agribisnis Kedelai Di Desa Suci Kecamatan Pracimantoro Kabupaten Wonogiri. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 7, 2, 29-39.
- M.Sabran, & Sihalo, N. T. (2023). Empowering Kratom Farmers in Strengthening Functions of Family Institutions in Hulu Kapuas District. *Ilomata International Journal of Social Science*, 4, 4, 727-735.
- Maulana, M., Rozalina, Mahyuddin, T., & Supristiwendi. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Alue Merbau Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1, 4, 1215 - 1234.
- Noi, W., Adam, E., & Bakari, Y. (2023). Analisis Revealed Comparative Advantage dan Daya Saing Komoditas Jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Triton*, 14, 1, 1-9.
- Prasetya, D. A. (2023). *Teknik Analisis SWOT Panduan Praktis Mengubah Tantangan Menjadi Peluang untuk Strategi Bisnis Anda*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Putri, D. R., Baging, P. M., & Paiman. (2023). Pengaruh Perkebunan Kratom terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kedamin Hulu. *Geo Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Geografi dan Pariwisata*, 3, 2, 1-6.
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1, 2, 77-84.
- Romadoni, R., Ahnafia, A. N., Rohmah, R. W., & Sanjaya, V. F. (2024). Analisis Swot Dalam Menentukan Strategi Bisnis: Studi Pada Kubo Kopi Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1, 2, 56-69.
- Santosa, A. D., Sugiarti, R., Rahayuningrat, P. S., Kurniawan, & Ardiani, G. T. (2025). Thriving in Uncertainty: How Entrepreneurial Orientation, Online Marketing, and Product Innovation Drive Rural MSME Performance in VUCA Times. *JBM: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 12, 1, 1-13.
- Sifa, A., Iffah, L. K., Pradana, M. W., Sofiah, U., & Sarpini. (2025). Implementasi Teori Keunggulan Komparatif dalam Kebijakan Perdagangan Indonesia: Studi Kasus Sektor Pertanian Kelapa Sawit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3, 1, 29-35.